

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama memiliki fungsi ambivalen (bercabang/pertentangan). Di satu sisi berfungsi sebagai *sosial cement* (perekat sosial), yang dapat merekatkan hubungan individu maupun kelompok yang memiliki latar belakang etnik, bahasa dan kelas sosial ekonomi yang berbeda. Akan sangat tergantung pada sikap dan tindakan para pemeluknya. Kesadaran akan sangat tergantung pada sikap dan tindakan para pemeluknya, kesadaran sangat penting dan struktur sosial yang adil atau baik dalam mengekspresikan keyakinan baik antar maupun intra agama akan mampu mewujudkan agama sebagai salah satu *sosial cement* dalam arti yang luas. Sementara sikap yang mendasarkan pada *truth claim* (menganggap agamanya yang paling benar dan yang yang lain adalah salah) yang radikal akan lebih memunculkan agama sebagai *conflik maker*.

Karena kemajemukan bangsa Indonesia dalam berbagai suku dan keturunan, bahasa, adat istiadat dan agama, untuk menghindari perpecahan yang dapat membahayakan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara maka perlu pembinaan kerukunan hidup umat beragama. Ada dugaan bahwa tiap-tiap agama terkandung di dalamnya dua macam ajaran agama yang berbeda:

1. Ajaran bahwa agama yang dianut seseorang adalah yang paling benar, sedangkan agama yang dianut orang lain salah atau sesat.

2. Ajaran bahwa setiap orang harus dihormati dan dicintai kemudian tidak ada paksaan dalam menganut agama, harus berbuat baik kepada sesamanya.¹

Kerukunan merupakan kondisi sosial dimana setiap umat beragama hidup bersama tanpa mengurangi hak masing-masing, untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan ini akan mencapai ketenangan apabila didukung dengan sikap toleran, tetapi akan sebaliknya apabila ada sikap fanatik buta dan sikap tidak peduli terhadap perasaan orang lain.

Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri dari dua orang atau lebih, berfungsi mencapai sasaran tertentu. Dalam organisasi perlu adanya manusia, karena manusia adalah yang utama untuk setiap organisasi. Perilaku manusia yang berada dalam suatu kelompok atau organisasi adalah awal dari perilaku organisasi. Pada dasarnya manusia secara sendiri sulit mewujudkan tujuannya. Dengan secara kelompok lebih memudahkan pencapaian tujuan dan muncul suatu bentuk kerjasama dari individu-individu untuk membentuk kelompok, kemudian membentuk organisasi.²

Organisasi dalam bagan atau struktur adalah gambaran secara sistematis tentang hubungan-hubungan, kerjasama dan orang-orang yang terdapat dalam rangka usaha manusia mencapai suatu tujuan.³ fungsi pengorganisasian (organizing: pembagian kerja) berkaitan dengan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian harus direncanakan. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang merupakan suatu proses

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rostam. *Selaku Ketua Pembinaan Kerukunan Antar Agama Kristen, pada tanggal 7 Februari 2015*

² Vithzal Rizal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta; Raja Grafindo Press 2003) h. 88

³ M Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1983) h. 68.

dan dinamis, dan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis, pengorganisasian diartikan penentuan pekerjaan yang dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan pembagian pekerjaan. Organisasi diartikan menggambarkan pola skema, bagan, yang menunjukkan garis-garis perintah. Organisasi merupakan alat dan wadah tempat melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan.⁴

Organisasi bukan sekedar kerangka pembagian tugas, melainkan keseluruhan tugas serta fungsi dalam mencapai tujuan. Teknik prosedur dalam organisasi sebagai alat administrasi ditinjau dari dua sudut. Pertama, sebagai wadah dimana kegiatan manajemen dilakukan. Kedua, sebagai proses dimana terjadi interaksi antar orang sebagai anggota yang bersangkutan.⁵

Tujuan organisasi dipandang secara luas mempunyai fungsi antara lain;

1. Sebagai pedoman bagi kegiatan-kegiatan, pengarahan dan penyaluran usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan para anggota organisasi pengalihan organisasi.
2. Merupakan legitimasi bagi suatu organisasi melalui pembenaran kegiatan-kegiatannya disamping keberadaannya dikalangan kelompok-kelompok, legitimasi ini akan meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan berbagai sumberdaya dan dukungan dari lingkungan sekitar.
3. Standar pelaksanaan dalam memberikan standar langsung bagi penilaian pelaksanaan kegiatan (prestasi) organisasi.
4. Dasar rasional pengorganisasian artinya bahwa tujuan organisasi merupakan suatu dasar perancangan organisasi. Tujuan dan struktur

⁴ H Malayu S. P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta; Bina Aksara 2001) h. 4.

⁵ Sarwoto, *Organisasi dan Menejeman* (Jakarta; Galiya Indonesia 1978) h. 11.

organisasi berinteraksi dalam kegiatan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.⁶

Organisasi merupakan suatu pengurusan atau kepemimpinan dari seorang manajer yang ditujukan kepada sekumpulan orang-orang yang terkoordinasi dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Bahwa agama berkembang sebagai suatu organisasi bahkan berbentuk institusi (lembaga) adalah hal wajar. Demi lestariannya agama itu sendiri dan berkat kedudukannya yang mapan serta organisasinya yang kuat dan rapi agama tersebut memperoleh jaminan yang pasti bahwa tugasnya dapat mencapai hasil yang maksimal apalagi adanya kesadaran dari semua umat beragama bahwa adanya dipanggil tuhan untuk melayani kebutuhan manusia yang terdalam (yaitu kebutuhan akhirat) yang tidak boleh dilalaikan sedikitpun untuk tetap berjuang mencapainya.⁸ Ada beberapa organisasi keagamaan misalnya Organisasi Nahdhotul Ulama, Muhammadiyah, Majelis Ulama Indonesia (MUI). Kristen konferensi wali Gereja Indonesia, Organisasi keagamaan adalah representasi dari agama itu sendiri. Pada tingkat bawahpun seperti Masjid dan Gereja terdapat Organisasi pemuda Masjid dan pemuda Gereja. Kiprah dari organisasi tersebut tentu berbeda satu sama yang lain tergantung dari faktor-faktor baik dari sumber daya manusia, dana, dan pendukung-pendukung yang lain. Demikian juga semangat yang mendorong serta motivasi dari para pengurus untuk memajukan organisasi tersebut. Misi dan tujuan utamanya adalah bagaimana menampilkan ajaran agamanya dalam kehidupan kongkrit. Oleh karena itu organisasi keagamaan harus menjalankan fungsi-fungsi agama.

Seperti yang telah dilakukan oleh Organisasi Pemuda Masjid Al-Islah dan Pemuda Gereja Imanuel dalam membina kerukunan antar umat beragama

⁶ Mt Heni Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Jogjakarta; BPFE 1995) h. 110-111

⁷ Abdul Syani, *Manajemen Organisasi* (Jakarta; Bina Aksara 1989) h. 25

⁸ D Hindro Pustiko, *Sosiologi Agama*, (Jogjakarta; Kamisius 1983) h. 127

di Desa Banyutowo, mereka melakukan pembinaan kepada antar umat bergama antara umat agama Islam dan agama Kristen agar menciptakan kerukunan antar umat beragama dan menjalin keharmonisan dalam melakukan toleransi antar umat beragama. Dengan adanya sebuah organisasi ini masyarakat berharap hubungan antar umat beragama menjadi lebih toleran dan harmonis tanpa ada fanatik agama. Karena setiap agama mempunyai gambaran tentang ajaran agamanya, membandingkan dengan agama lawan, memberikan penilaian atas agama sendiri dan agama lawannya. Dalam skala penilaian yang dibuat nilai tertinggi selalu diberikan kepada agamanya sendiri dan agama sendiri selalu dijadikan kelompok patokan, sedangkan lawan dinilai menurut patokan itu.

Di beberapa tempat terjadinya kerusuhan kelompok masyarakat Islam dari aliran sunni atau santri. Bagi golongan sunni memandang Islam dalam keterkaitan dengan keanggotaan dalam umat, dengan demikian Islam juga hukum dan politik disamping agama. Meneliti tentang Dalam hal ini penulis tertarik organisasi pemuda masjid Al-Islah dan pemuda gereja Imanuel di Banyutowo untuk mengetahui lebih lanjut apa yang sesungguhnya dan semangat apa yang mendasari terbentuknya organisasi itu serta kegiatan-kegiatan dan kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh organisasi tersebut. Adapun pemilihan organisasi pemuda Masjid Al-Islah dan organisasi pemuda Gereja Imanuel sebagai sasaran penelitian, karena berdasarkan observasi awal kedua organisasi itu merupakan representasi yang dapat mewakili kiprah para remaja dalam organisasi keagamaan baik Islam maupun Kristen.

B. Rumsan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas kerukunan antar umat beragama di Desa Banyutowo
2. Bagaimana peran organisasi pemuda masjid Al-Islah dan pemuda gereja Imanuel dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Banyutowo.
3. Faktor pendukung dan penghambat Organisasi pemuda antar umat beragama masjid Al-Islah dan pemuda Gereja Imanuel dalam pembinaan kerukunan antar umat beragama di Desa Banyutowo

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui realitas kerukunan antara pemuda masjid Al-Islah dan pemuda gereja Imanuel
- b. Untuk mengetahui sejauh mana peran pemuda masjid Al-Islah dan pemuda gereja Imanuel dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Banyutowo.
- c. Untuk mengetahui keberhasilan apa yang di dampingi pemuda masjid Al-Islah dan pemuda gereja Imanuel di Banyutowo.

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagaimana berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pembinaan pemuda Masjid Al-Islah dan pemuda Gereja Imanuel.
- b. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang peran pemuda untuk masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang peran pemuda Masjid Al-Islah dan pemuda Gereja Imanuel di desa Banyutowo.

b. Bagi pemuda Masjid Al-Islah dan pemuda Gereja Imanuel

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pendapat untuk membangun sebuah perdamaian yang baik dan pengembangan proses menciptakan perdamaian dapat menjadi contoh pemuda masjid dan gereja yang lain.

c. Bagi prodi perbandingan agama

Diharapkan penelitian ini dapat memeberikan rujukan, wawasan serta pengalaman baru tentang peran pemuda masjid Al-Islah dan pemuda gereja Imanuel untuk menambah wacana bagi pengembangan keilmuan prodi perdandingan agama.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu akan mencari referensi atau acuan yang akan dirujuk penulis dengan membaca karya-karya ilmiah lain terlebih dahulu agar tidak terjadi duplikasi penelitian diantaranya:

- Skripsi Indah Nur Hayati, yaitu tentang Kerukunan Antar Umat Beragama (studi Kasus Tentang Perayaan Hari Besar Umat Beragama Islam dan Agama Kong Hu Chu Di kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang), penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, adapun masalah yang diteliti adalah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kerukunan antar umat beragama di Kranggan Kota Semarang. Dalam temuannya disebutkan adanya pemahaman ajaran agama yang *kaffah* dan peran serta pemerintah setempatjuga pemuka agama

dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama. Kurangnya pengetahuan masyarakat setempat tentang peraturan pemerintah terkait izin pembangunan rumah ibadah, pernikahan beda agama, penyiaran agama yang diperbolehkan, menjadikan penghambat terciptanya kerukunan antar umat beragama.⁹

- Buku “Sosiologi Agama” karya Dr. H. Dadang Kahmad, M. SI. Buku ini membahas mengungkap secara konseptual, teori-teori sosiologis tentang agama, tentang kiat melakukan kajian terhadap agama dengan pendekatan sosiologis, juga tentang konsep kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Buku ini sangat berguna bagi siapa saja yang berusaha memahami gejala agama-agama secara sosiologis, untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kerukunan beragama.¹⁰
- Buku “Mediasi dan Resolusi Konflik di Indonesia” karya Musahadi Ham. Buku ini membahas tentang bahwa Indonesia adalah negara yang beragam agama dan budayanya sehingga mudah terjadi konflik diantara sekian banyak jenis konflik, konflik agama merupakan jenis konflik yang sangat menarik untuk dikaji, mengingat konflik ini telah menjadi bagian dari realitas kehidupan negeri kita ini yang telah menyita banyak perhatian buku ini mengambil contoh konflik agama yang terjadi di Ambon, Maluku, Poso, meskipun banyak kalangan yang karena kepentingan tertentu sungkan menyebutnya sebagai konflik agama pada kenyataannya

⁹ Indah Nur Hayati, *kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Tentang Perayaan Hari Besar Umat Beragama Islam dan Agama Kong Hu Chu Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2011

¹⁰ Dadang Kamad, *sosiologi Agama*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2002)

adalah konflik agama menjadi variabel sangat penting yang terlibat didalamnya.¹¹

- Skripsi yang disusun oleh Siti Munawaroh, yaitu *Peran Organisasi Kerukunan Umat Dalam Pengelolaan Konflik Keagama* (Studi Kasus Di Desa Gubuk Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobogan), dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori-teori manajemen yang kemudian menganalisisnya dengan metode kualitatif deskriptif. Dijelaskan bahwa dalam rangka menciptakan kerukunan hidup umat beragama mengajak seluruh elemen masyarakat berdialog dan bekerja sama serta berperan aktif dalam menghadapi masalah sosial keagamaan, politik, ekonomi, atau masalah pembangunan. Untuk dapat menciptakan toleransi, kerjasama dan dialog, maka kita perlu meningkatkan kedewasaan dalam menerima perbedaan yang ada, bukan menambah konflik melainkan menjadikan pluralisme sebagai aset budaya.¹²

Berdasarkan beberapa referensi penelitian di atas dapat dipahami bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang “Peran Organisasi Pemuda Masjid Al-Islah dan Pemuda Gereja Imanuel Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama”. Penulis tidak bermaksud menafikan penelitian-penelitian yang lain akan tetapi penelitian ini layak dan baik untuk dilanjutkan.

¹¹ Musahadi, *Mediasi dan Resolusi konflik di Indonesia*, (Semarang, WMCWalisongo Mediation center IAIN Walisongo), 2007

¹² Siti Munawaroh, *Peran Organisasi Kerukunan Umat Dalam pengelolaan Konflik Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobogan*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Keagamaan {studi kasus Di desa Gubuk Semarang, 2009

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), dapat dijelaskan sebagai berikut:¹³

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian dengan pengamatan. Langsung yang bersifat interaktif dan memaparkannya sesuai data-datanya yang didapat. Metode kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian berdasarkan pengamatan penulis, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan metode deskriptif, dilakukan dengan cara memaparkan data dengan apa adanya sesuai yang didapatkan di lapangan.

2. Sumber Data

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diambil melalui wawancara, Observasi, dan dokumentasi untuk meneliti bagaimana peran pemuda Masjid Al-Islah dan pemuda Gereja Imanuel dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Sumber sekunder yaitu data sumber lain untuk menunjang sumber data primer, data diperoleh melalui aktifitas penelusuran terhadap kepustakaan yaitu buku, jurnal ilmiah, dokumen yang memiliki kesesuaian dengan skripsi ini.¹⁴

3. Metode Pengumpulan Data

¹³ Menurut Hadari Nawawi, *metode penelitian atau metodologi research adalah ilmu yang membicarakan tentang metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan*. Hadari Nawawi, *Metode penelitian Bidang Sosial*, Cet. 5(Jogjakarta,Gajah Mada University Press, 1991)h. 24.

¹⁴ Waluya, Bagja, sosiologi: *Menyelami Fenomena Sosial di masyarakat*.(Bandung:PT Setia Purna,2007) h.79

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sehingga tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian.¹⁵ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis tehnik pengumpulan data. Ketiga tehnik pengumpulan data tersebut yaitu, wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*) dan studi dokumentasi.

a. Wawancara (*interview*)

Menurut Moleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁶ Informan yang dipilih dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yakni penelitian cenderung memilih informan yang dianggap mengetahui informasi secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Sehingga dalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informan dapat berkembang sesuai kebutuhan dana kemantapan peneliti dalam memperoleh data.

Wawancara kepada ketua organisasi pemuda masjid Al-Islah dan pemuda Gereja Imanuel dilakukan data tentang realitas sosial pemuda meliputi profil pemuda, kiprah pemuda, dan untuk mengetahui bagaimana peran pemuda dalam mewujudkan perdamaian antar umat beragama. Kemudian lebih lanjut dilakukan wawancara dengan masyarakat dan penasehat organisasi, kepala desa Banyutowo untuk mengetahui seberapa

¹⁵ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*,(Jogjakarta, Erlangga,2009.h.61

¹⁶ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosia*,(Jakarta salembah Humanika,2010) h. 188

besar peran pemuda dalam organisasi antar umat beragama serta pandangan Masyarakat terhadap peran pemuda dalam mewujudkan kerukunan dan perdamaian.

b. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan digunakan untuk menggali data yang berkenaan dengan kegiatan sosial keagamaan dan gejala-gejala sosial dalam kehidupan masyarakat. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang peran organisasi pemuda masjid Al-Islah dan pemuda gereja Imanuel dalam membina kerukunan antar umat beragama, dalam kehidupan sosial dan interaksi terhadap antar umat beragama yang berada di Desa Banyutowo Kecamatan Dukuh Seti Kabupaten Pati

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi¹⁷ yaitu mencari data mengenai hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah yang hendak penulis kaji, yang berupa catatan, notulen rapat, transkrip, buku, surat kabar, majalah. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumentasi dari peran pemuda dalam mencapai sebuah perdamaian antar umat beragama.

4. Metode analisis data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan dua tahap, pada tahap pertama analisis dilakukan saat penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang dikumpulkan sesuai dengan yang diharapkan, hal ini juga untuk mengetahui data-data yang belum dikumpulkan dan untuk melengkapinya. Tahap kedua analisa dilakukan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet 12,(Jakarta, PT. Rineka Cipta,2002), h.206

dengan cara mengorganisir data sesuai pedoman yang telah ditentukan dan kemudian dilakukan penafsiran terhadap data yang telah tersusun.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif, merupakan metode penelitian dalam rangka menguraikan secara lengkap, telatur dan teliti terhadap suatu objek penelitian. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau obyek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini meliputi lima bab, antara lain secara globalnya sebagai berikut:

BAB *Pertama* PENDAHULUAN. Bab ini berisi latar belakang, sebagai gambaran umum alasan penulis memilih judul’ *Peran Organisasi Pemuda Masjid Al-Islah Dan peran organisasi pemuda Gereja immanuel Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama*”. Bab ini juga menerangkan argumen yang menguatkan penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tema yang telah dipilih. Selain itu, penulis juga mencantumkan sub bab rumusan masalah. Rumusan masalah akan memandu penulis untuk fokus melakukan penelitian, rumusan masalah merupakan batasan pembahasan yang nantinya akan dikerucutkan pada bab kesimpulan. Setelah rumusan masalah, terdapat sub bab Tujuan dan Manfaat Penelitian, sub bab ini akan membantu penulis untuk mengukur tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan. Selanjutnya penulis juga menyertakan kajian pustaka sebagai bahan acuan bagi penulis untuk mengkaji penelitian-

¹⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,(Yogyakarta, Gajah Mada University Press,1998), h. 63

penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema yang akan dibahas oleh penulis. Penulis juga menyertakan Metode penelitian yang mencakup jenis penelitian. Metode Teknik pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data. Poin terakhir dalam bab ini adalah Sistematika Penulisan sebagai kerangka penulisan skripsi.

BAB *Kedua* akan memuat tentang tinjauan umum pemuda dan kerukunan antar umat beragama, dasar-dasar kerukunan antar umat beragama.

BAB *Ketiga* berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian mendeskripsikan peran organisasi pemuda masjid Al-Islah dan pemuda gereja Imanuel dalam membina kerukunan antar umat beragama, penulis akan memaparkan gambaran lokasi penelitian, baik dari aspek geografis, keagamaan, pendidikan, sosial, budaya.

BAB *Keempat* berisi tentang analisis peran organisasi pemuda masjid Al-Islah dan pemuda Gereja Imanuel dalam membina kerukunan antar umat beragama, pada Bab ini, penulis akan menggambarkan peran organisasi pemuda di desa Banyutowo.

BAB *Kelima* penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup yang merupakan kristalisasi hasil penelitian penulis.